

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pesantren pada umumnya memiliki dua kategori yaitu Pendidikan pesantren berbasis modern dan Pendidikan pesantren berbasis salafiyah kedua instansi tersebut memiliki perbedaan masing-masing. Pendidikan pesantren modern itu mengacu kepada Pendidikan formal karna di dalamnya terdapat sekolah seperti jenjang Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah. Sedangkan Pendidikan pesantren salafi itu disebut dengan Pendidikan non formal karena di dalamnya tidak terdapat sekolah atau disebut dengan *tulen* hanya mengacu kepada Pendidikan di pesantren saja.

Dari kedua instansi tersebut bisa dibedakan antara pesantren modern dan pesantren salafi yang keduanya saling menguatkan satu sama lain. Dalam dunia Pendidikan pasti banyak sekali permasalahan-permasalahan yang dialami oleh lembaga untuk memecahkan permasalahan tersebut, seperti halnya di pesantren modern itu identik lebih kepada kedisiplinan yang diutamakan karena terbentur dengan peraturan. Berbeda dengan pesantren salafi mereka menitikberatkan kepada kesadaran diri sendiri. Pesantren salafi memiliki karakter yang berbeda dengan pesantren-pesantren pada umumnya seperti di modern itu lebih kepada kosa kata

ataupun bahasa. Dengan demikian pesantren salafi masih tetap eksistensi dalam dunia Pendidikan dengan khas tradisionalnya.

Peran pendidik ataupun para tokoh pemuka agama adalah nilai budi pekerti yang sangat luhur diantaranya para guru guru *sepuh* di pesantren yaitu dikenal dengan istilah kyai. Dan masih banyak istilah-istilah sebutan untuk para pendidik terkhusus di Pondok Pesantren salafi. Di pulau jawa nama sebutan untuk para pimpinan pesantren itu banyak istilah yaitu *ajengan, akang, mama, gus*, terkhusus daerah banten itu dikenal dengan sebutan Kyai ataupun Ustadz. Selain itu dunia pesantren salafi sangatlah erat dengan kultur budaya yang sangat tinggi selalu menjaga almamater pondok juga menjaga nilai-nilai keluhuran dan norma norma kehidupan terutama di masyarakat. Tetapi juga tidak dapat disangka bahwa peran kyai sangatlah penting bagi santri yang berada di lingkungan pondok pesantren untuk membentuk hubungan emosial kedekatan antara kyai dengan santri.

Pondok Pesantren salafi yaitu berpacu pada kode etik pesantren dan ketradisional di pesantren salafi itu sendiri. Di dalam pesantren salafi juga diajarkan pembelajaran dengan menggunakan metode-metode tradisional seperti *sorogan, bandungan, balaghan*. itulah yang membedakan antara pesantren salafi dengan pesantren modern pada umumnya.

Pelaksanaan kurikulum pesantren dalam pembelajaran dilakukan dengan metode *bandungan*, *sorogan*, dan *hafalan*. Metode *bandungan* merupakan metode pembelajaran dengan berpusat pada kyai yang aktif dan santri pasif dimana para santri dengan duduk di sekeliling guru yang membaca kitab dan santri yang *menyoret* isi kitab jurumiyah tersebut dan mendengarkan serta memahami apa yang disampaikan oleh guru. Metode *sorogan* adalah metode pembelajaran di mana santri menghadap guru secara satu persatu dengan membawa kitab yang dipelajari. Adapun metode pembelajaran dengan hafalan berlangsung dimana santri menghafal teks atau kalimat tertentu dari kitab yang dipelajarinya. Tentunya tidak semudah membalikan telapak tangan para santri mempunyai Tingkat kesulitan belajar berbeda-beda mulai dari mempelajari kitab alat yaitu kitab awamil, jurumiyah dan kitab kitab *turasy* lainnya.

Kesulitan belajar adalah dimana para peserta didik merasa belum mampu dan sulit memahami pelajaran yang dipelajarinya. Sedangkan pelajaran yang diajarkan oleh sang kyai itu berpacu pada kitab kuning semuanya, Oleh karena itu banyak persoalan persoalan yang dialami oleh para santri dalam hal belajar di pondok, kesulitan ini sangatlah relatif ada yang di dalam menghafal dan disaat memahami kitab kitab kuning yang dipelajari.

Pembelajaran kitab jurumiyah adalah suatu pedoman pembelajaran yang diciptakan oleh para ulama ulama terdahulu dengan sangat kehati-hatian, melalui cara belajar dengan ulet dan teliti serta selalu di istikhorohi supaya karya tersebut bermanfaat bagi para pelajar dan ciri khasnya itu dicetak melalui kertas kuning maka dijulukilah dengan sebutan kitab kuning. pembelajaran materi di dalam kitab kuning dirujuk dari pan ilmu yang jumlahnya ada 12 mulai dari pan shorof, pan bayan, pan nahwu, pan ma'ani, pan qofiyah, pan 'arud, pan syi'ir, pan istiqoq, pan khot, pan insya, pan muhaddiroh, dan pan lugoh. Dari ke 12 pan tersebutlah yang harus benar benar di pelajari di Pondok Pesantren salafi.

Untuk bisa memahami ilmu ilmu pesantren yaitu mempelajari kitab kuning hendaknya para peserta didik ataupun santri menyempurnakan pelajaran yang ada di pesantren mulai dari dasar sampai ke jenjang paling tinggi di antara ada 12 pan ilmu yang di atas yang harus dikuasai oleh para santri. karena pembelajaran di pondok pesantren itu sistematikanya di perkelas mulai dari tingkat awal (ibtida) naik lagi jenjang (wustha) sampai ke titik akhir yaitu jenjang ('ulya) supaya mempermudah para peserta didik mempelajari ilmu ilmunya, maka dari situlah bisa diukur tingkat kesulitan masing masing para peserta didik dalam memahami kitab kitab kuning.

Pembelajaran di Pondok Pesantren saat ini, itu mempunyai keunikan dan keragaman yang berbeda beda karena disetiap pesantren itu memiliki keunggulan masing masing yang di khususkan oleh para pendiri dan pengasuh pondok Pesantren salafi di provinsi banten. Maka peran kyai memiliki kewajiban masing masing untuk mendidik peserta didiknya agar menjadi insan yang bertaqwa kepada allah swt dan serta meneruskan sepak terjang para perjuangan untuk menegakan lillahi 'alai kalimatillah. Oleh karena itu sangatlah takmudah bagi para pendidik untuk mengetahui letak titik kesulitan masing masing dari pada santri yang berada di pondok pesantren salafi.

Dalam observasi yang penulis lakukan di pondok pesantren se kecamatan cipocok jaya kota serang banten di antaranya

1. **Pondok Pesantren Nailul Amanah ummat, yang terletak di link.kahuripan RT. 01 RW.001 Kel. Karundang Kec. Cipocok Jaya.**
2. **Pondok Pesantren Al-fathoniyah, yang terletak di kompl.Tembong Indah RT. 002 RW. 001 Kel. Tembong Kec. Cipocok Jaya.**
3. **Pondok Pesantren Darul Falah Link. Ciloang RT. 01 RW. 09 kel. Sumur Pecung Kec. Cipocok Jaya.**

Bahwasanya mengatasi kesulitan mempelajari kitab jurumiyah masih sangat minim terkhusus bagi para pemula yang baru mengenal dunia pesantren, maka harus lebih khusus untuk mendidik atau menerapkan sistem pembelajaran kitab jurumiyah bagi santri yang masih pemula. Dengan adanya metode metode baru yang di keluarkan dari berbagai pesantren guna mengatasi kesulitan pembelajaran kitab jurumiyah. Dengan demikian perlu adanya penerapan sistem pembelajaran secara estafet dan berkelanjutan supaya bisa mempermudah santri dalam kegiatan belajar dipondok pesantren.

Dari uraian di atas, penulis akan melakukan studi kualitatif dan observasi yang mendalam di pondok pesantren se kecamatan cipocok jaya tentang **“Peran Kyai Dalam Mengatasi Kesulitan Pembelajaran Kitab Jurumiyah studi Kualitatif Pada Santri Pondok Pesantren Se Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang Provinsi Banten”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tentang permasalahan tersebut, maka permasalahan yang di identifikasi sebagai berikut.

1. Kurangnya Minat Belajar Santri Terhadap Pembelajaran Kitab Jurumiyah di Pondok Pesantren Se kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang.

2. Minimnya Sarana Prasarana Pembelajaran di Pondok Pesantren Se Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang.
3. Ada Penyebab Faktor Exsternal Yang Membuat Kesulitan Bagi Santri Dalam Mempelajari Kitab Jurumiyah di Pondok Pesantren Se Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang.
4. Tidak Adanya Metode Metode Terbaru Untuk Mengatasi Permasalahan Kesulitan Pembelajaran Kitab jurumiyah Se Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang.

### **C. Batasan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka perlu adanya Batasan masalah yang harus peneliti tetapkan dengan tujuan agar penelitian yang peneliti lakukan ini lebih terarah dengan baik dan tidak melebar serta mendapatkan hasil yang di harapkan oleh karena itu peneliti membatasi ini pada permasalahan ini pada permasalahan sebagai berikut:

1. Peran kyai dalam mengatasi kesulitan pembelajaran kitab kuning sebagai salah satu jawaban untuk mengatasi kesulitan peserta didik (santri).
2. Objek peneletian hanya 3 pondok pesantren yaitu:
  - a. **Pondok Pesantren Nailul Amanah ummat, yang berletak di link. kahuripan Kel. Karundang Kec.Cipocok Jaya**

**b. Pondok Pesantren Al-fathoniyah, yang terletak di komp. Tembong Indah RT. 002 RW. 001 Kel. Tembong Kec.Cipocok Jaya.**

**c. Pondok Pesantren Darul Falah Link. Ciloang RT. 01 RW. 09 kel. Sumur Pecung Kec. Cipocok Jaya.**

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Kesulitan Pembelajaran Kitab Jurumiyah Pada Santri di Pondok Pesantren Se Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang?
2. Bagaimana Peran Kyai Dalam Mengatasi Kesulitan Pembelajaran Kitab Jurumiyah di Pondok Pesantren Se Kecamatan Cipock Jaya Kota Serang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Untuk Mengetahui Kesulitan Pembelajaran Kitab Jurumiyah Pada Santri di Pondok Pesantren Se Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang.
2. Untuk Mengetahui Peran Kyai dalam Mengatasi Kesulitan Pembelajaran Kitab Jurumiyah di Pondok Pesantren Se Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang.



## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan observasi lapangan dan wawancara langsung kepada narasumber dengan memanfaatkan sumber yang ada dan bisa bermanfaat bagi:

1. Bagi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten menjadikan hasil penelitian peran seseorang Pendidikan ini sebagai contoh atau tolak ukur bagi para pendidik yang lainnya, supaya lebih efektif, efisien dan menambah ilmu pengetahuan dan bentuk ikut serta dalam mengembangkan dan membangun kualitas instansi pendidikan di Indonesia.
2. Bagi Pondok Pesantren se-Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang diharapkan dapat meningkatkan mutu kualitas pembelajaran yang menyenangkan dan menambah gairah semangat belajar peserta didik dalam mengatasi kesulitan pembelajaran kitab kuning. Melalui peran kyainya masing masing.
3. Bagi peneliti dan pendidik mendapatkan pengalaman bagaimana peran kyai dalam mengatasi kesulitan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren dan menambah wawasan peneliti tentang ilmu pengetahuan yang ada di Pondok Pesantren se-Kecamatan Cipocok Jaya. Dan juga sebagai bekal peneliti sebagai calon guru, agar tetap eksis dan siap melaksanakan tugas negara di lapangan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan ini peneliti membaginya dalam 5 bab yang terdapat bab dan sub bab pada masing masing babnya sebagai berikut:

**Bab Kesatu** Pendahuluan, yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan, Sistematika pembahasan.

**Bab Kedua** Kajian teoretik, tentang peran kyai dalam mengatasi kesulitan pembelajaran kitab jurumiyah studi kualitatif pada santri Pondok Pesantren se-Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang Banten terdiri dari peran kyai meliputi: Pengertian kyai, Ciri Ciri Kyai, Peran kyai sebagai pendidik, Hak dan Kewajiban Kyai Sebagai Pendidik, Kesulitan pembelajaran meliputi, pengertian kesulitan belajar Macam Macam Kesulitan Belajar, Faktor Penyebab Kesulitan Belajar, Kurikulum Pendidikan Pesantren, Kitab Kuning Jurumiyah menurut syekh sonhaji meliputi: pengertian kitab kuning jurumiyah, Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren, Kurikulum Pendidikan Pesantren salafiyah, Pustaka Terdahulu dan Kerangka Pemikiran.

**Bab Ketiga** Metodologi penelitian meliputi: Tempat Dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data Penelitian, Teknik Analisis Data Penelitian.

**Bab Keempat** hasil penelitian dan pembahasan meliputi: Analisis Data Hasil Penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

**Bab Kelima** penutup terdiri dari: simpulan dan saran saran.